

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

*Congestive Heart Failure* (CHF) merupakan penyakit yang disebabkan oleh kegagalan mekanisme kompensasi otot jantung terhadap beban volume atau peningkatan beban tekanan yang berlebihan sehingga dapat mengakibatkan ketidakmampuan memompa darah dalam memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh. Kemampuan jantung dalam memompa darah bergantung pada kontraktilitas otot jantung yang dipengaruhi oleh *preload* (beban volume), *afterload* (beban tekanan), dan *heart rate* (frekuensi denyut jantung) (Mardhiah et al., 2023). *Congestive Heart Failure* merupakan kegagalan jantung dalam memompa darah yang dapat mengakibatkan dinding otot jantung mengalami kelemahan atau berkurangnya kekuatan otot jantung (Jafar & Budi, 2023). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2018 tentang penyakit CHF di dunia, Indonesia berada pada posisi ke 5 di dunia.

Global Health Data Exchange menyatakan terdapat 64,34 juta kasus CHF di seluruh dunia (Lippi & Sanchis-gomar, 2020). Riset Kesehatan dasar 2018, memperkirakan sebanyak 2.754.064 orang di Indonesia mengalami gagal jantung dan semakin bertambah setiap tahunnya. Prevalensi penyakit Jantung di Indonesia tahun 2018, Kalimantan Utara 2,2%, Daerah Istimewa Yogyakarta 2%, Gorontalo 2%, Sulawesi Tengah 1,9%, DKI Jakarta 1,9%, dan

beberapa daerah lainnya dengan presentase >2%. Gagal jantung menjadi suatu penyakit yang memiliki tingkat kesakitan dan kematian besar. Berdasarkan Riskesdas tahun 2022, pada usia 60-75 tahun CHF memiliki prevalensi sebesar 4,6% dengan berbagai tanda dan gejala pada pasien dengan CHF (Tenasue, 2023), (Lutfi et al., 2023).

Berdasarkan Sari & Prihati (2021) gejala penyakit CHF yang umum seperti sesak nafas, nyeri dada, kelelahan, dan penumpukan cairan. Adanya distensi abdomen, ascites, dan edema merupakan gejala lain yang berkaitan dengan penumpukan cairan (Kasron & Engkartini, 2018). Gejala yang sering ditemukan pada penyakit CHF adalah edema kaki dengan persentase kejadian mencapai 80% dari total pasien CHF di dunia.

Edema kaki merupakan adanya akumulasi cairan di kaki yang diakibatkan oleh adanya perluasan area pembesaran volume interstisial atau peningkatan volume ekstraseluler pada salah satu atau kedua kaki, Edema kaki dapat menurunkan mobilitas tubuh, sehingga bila tidak diatasi akan menurunkan kualitas hidup, menyebabkan rasa tidak nyaman, adanya perubahan posisi atau bentuk tubuh, menurunnya mobilitas fisik, meningkatnya resiko jatuh, adanya gangguan di kaki. Edema pada pasien CHF dapat ditangani secara Farmakologi dan non Farmakologi (Sari & Prihati, 2021).

*Foot Massage* dan pemberian *Posisi Foot Elevation 30<sup>o</sup>* merupakan bentuk penanganan non farmakologi pada pasien CHF yang memiliki edema kaki, pemijatan dan pemberian posisis elevasi dapat menstimulasi pengeluaran

cairan pada kaki melalui saluran limfe ke bagian yang lebih tinggi, sehingga dapat mengurangi edema kaki. Pemijatan yang diberikan akan merangsang cairan untuk kembali ke jantung dan mengurangi penumpukan cairan pada kaki dengan cara cairan dari interstitial atau ekstraselular sel akan ditarik menuju pembuluh limfe, kemudian cairan akan kembali ke sistem vaskuler di atrium dextra jantung dengan memanfaatkan gravitasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai “Pengaruh Kombinasi *Foot Massage* dan Posisi *Foot Elevation 30°* Terhadap Edema Kaki pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2024”

## **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam Laporan Karya Ilmiah Akhir ini adalah bagaimanakah studi kasus Pengaruh Kombinasi *Foot Massage* dan Posisi *Foot Elevation 30°* Terhadap Edema Kaki pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2024.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mampu mengidentifikasi studi kasus tentang Pengaruh Kombinasi *Foot Massage* dan Posisi *Foot Elevation 30°* Terhadap Edema Kaki pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi edema kaki pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) sebelum dilakukan kombinasi *Foot Massage* dan posisi *Foot Elevation 30°* di Ruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2024.
- b. Mengidentifikasi edema kaki pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) sesudah dilakukan kombinasi *Foot Massage* dan posisi *Foot Elevation 30°* di Ruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2024.

STIKES BETHESDA YAKKUM